

STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN NILA DI PROVINSI BALI

KETUT SUAMBA, WAYAN WINDIA, I KETUT SURYA DIARTA, MADE SARJANA

PS. Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Bali

E-mail: suamba_unud@yahoo.co.id

ABSTRACT

Bali economic development is still dominated by tourism sector. In fact, tourism is a vulnerable economic sector. Consequently, agricultural sector especially fishery sub sector should have more contribution and more rule in developing a balance for Bali economy in the future.

Fishery sub sector, especially 'Nila fish' production is very important in supporting Bali economic development since it becomes one of the nineteen main Bali economic commodities. For Bangli Regency, 'Nila fish' becomes a main commodity to be developed. It is supported by the fact that Bangli has the biggest lake (Batur Lake) for production. However, there is no local-based strategy on how to develop and to expand this fish production. Hence, the research is necessarily to be conducted.

The aims of this research are to asses (i) Nila fish production and development strategy; and (ii) Nila fish production and development policy.

This research was conducted in Batur Lake, Bangli Regency which was chosen based on purposive sampling method. Thirty respondents were selected using incidental random sampling technique by assuming that the population is homogenous. In addition, the number of respondents meets statistical requirements and can be assumed has a normal distribution.

Research data were collected from literatures, field research by using interview guide, and questionnaire. Furthermore, data were also collected through observation, in-depth interview, and focus group discussion with informants.

The study results suggest that (1) the competitive strategy should be applied in developing Nila fish production. It can be achieved through maximizing the strength factors and minimizing the threat factors; (2) the policies in developing Nila fish production should be: (a) increasing community's motivation in production processes; (b) giving loan with interest subsidy; (c) empowering farmer groups; (d) conducting "fish consumption" campaign.

The research recommends: (a) the banking sector provides a low interest loan for farmers; (b) an intensive farmer groups empowerment; (c) local-based policy, program, and action plan in developing Nila fish production. Those recommendations aim to maximize Batur Lake potency to increase farmer welfare condition and in general to contribute agricultural sector in Bali economic growth.

Keywords: Nila fish, production, development strategy

ABSTRAK

Saat ini perekonomian Bali didominasi oleh sektor pariwisata. Sementara itu, secara empirik dibuktikan, sektor pariwisata kondisinya sangat rapuh. Oleh karenanya, perekonomian Bali perlu diseimbangkan dengan pelaksanaan pembangunan di sektor pertanian, khususnya subsektor perikanan. Subsektor perikanan, khususnya pengembangan ikan nila sangat penting artinya bagi pembangunan perekonomian Bali. Hal itu disebabkan karena perikanan merupakan salah satu dari 19 komoditas unggulan dari potensi ekonomi Bali. Sementara itu, untuk Kabupaten Bangli komoditas yang diunggulkan adalah ikan nila. Hal itu berkait dengan eksistensi Danau Batur yang sangat potensial untuk pengembangan ikan nila. Oleh karenanya diperlukan studi tentang strategi pengembangan budidaya ikan nila, yang pelaksanaannya dilakukan di kawasan Danau Batur.

Tujuan pokok dari studi tentang pengembangan ikan nila ini adalah : (i) memberi informasi tentang strategi pengembangan budidaya ikan nila; dan (ii) merumuskan kebijakan untuk pengembangan budidaya ikan nila.

Penelitian ini dilakukan di kawasan Danau Batur, Kabupaten Bangli. Lokasi ini dipilih dengan sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa selama ini pengembangan ikan nila hanya dilakukan di kawasan ini. Responden dipilih dengan teknik *incidental random sampling* sebanyak 30 orang. Pertimbangannya adalah bahwa kondisi populasi yang cukup homogen, dan jumlah tersebut sudah memenuhi syarat statistik dan mendekati distribusi normal.

Selanjutnya data penelitian didapatkan dari studi kepustakaan, dan penelitian lapangan dengan memanfaatkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk menjangkau data dari petani. Disamping itu, data juga didapatkan melalui observasi lapangan, kegiatan partisipatif, dan wawancara mendalam dengan informan yang paham tentang pengembangan ikan nila. Wawancara juga dilakukan dengan pihak perbankan, pejabat Dinas Perikanan

dan Kelautan Provinsi Bali, dan pejabat pada Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bangli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (i) strategi yang perlu dilaksanakan dalam pengembangan ikan nila di Danau Batur adalah strategi kompetitif, yakni dengan kebijakan memaksimalkan kekuatan yang ada dan mengatasi berbagai elemen ancaman. (ii) Kebijakan untuk pengembangan budidaya ikan nila antara lain: memelihara dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk mengembangkan ikan nila; fasilitas penyediaan modal dan subsidi bunga kredit; peningkatan pemberdayaan berbagai kelompok tani; melakukan kampanye tentang kualitas ikan air tawar yang sejatinya tidak berbau lumpur.

Selanjutnya disarankan: agar pihak perbankan dapat segera membantu pengembangan budidaya ikan nila di kawasan Danau Batur; perlu dilakukan usaha pemberdayaan kelompok petani yang telah ada di kawasan Danau Batur; perlu segera disusun berbagai kebijakan, program, dan kegiatan, dalam rangka pengembangan ikan nila di kawasan Danau Batur. Hal ini penting agar areal pengembangan ikan nila seluas 21 hektar dapat dimaksimalkan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani, serta meningkatkan sumbangan sektor pertanian pada perekonomian Bali.

Kata kunci: ikan nila, produksi, strategi pengembangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penelitian Dasar Potensi Ekonomi Daerah Bali Dalam Rangka Pengembangan Komodite Unggulan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, tahun 2006, menyimpulkan bahwa daerah Bali memiliki 19 jenis komodite unggulan. Khusus untuk Kabupaten Bangli, komoditas yang diunggulkan adalah ikan nila. Hal ini terjadi karena Kabupaten Bangli memiliki kawasan danau (Danau Batur), yang merupakan kawasan alam yang sangat cocok untuk pengembangan ikan nila.

Sementara itu, Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Bali mencatat bahwa rata-rata konsumsi ikan air tawar penduduk Bali lima tahun terakhir (2002-2006) adalah 65.647.257,15 kg/th. Sedangkan yang mampu disediakan dari produsen lokal hanya rata-rata 3.507.880 kg/th (rata-rata baru 5,33% dari kebutuhan total) sehingga terjadi kekurangan (*gap*) sebesar rata-rata 62.139.377,15 kg/th. Dengan demikian terlihat jelas bahwa peluang pembudidayaan ikan air tawar sangat besar karena potensi pasar yang terbuka lebar.

Selanjutnya, lebih spesifik dijelaskan, sumbangan ikan nila terhadap total produksi budidaya ikan air tawar rata-rata baru 203.820 kg/th (5.84%). Sedangkan dilihat dari kebutuhan konsumsi ikan air tawar sumbangan ikan nila baru hanya sebesar rata-rata 0.31%. Data tersebut mencerminkan begitu besarnya potensi pengembangan ikan nila dalam memenuhi kebutuhan konsumsi ikan di Provinsi Bali. Hal ini belum memperhitungkan potensi ekspor yang tentunya semakin memperluas potensi pasar.

Mencermati potensi sektor perikanan tersebut maka diperlukan usaha-usaha untuk memaksimalkan potensi perikanan. Pada dasarnya, pemerintah telah melakukan beberapa program berkaitan dengan pengembangan ikan nila di Kabupaten Bangli. Misalnya, pihak Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Bali telah menyalurkan dana program penguatan sektor riil, termasuk untuk pengembangan komoditas ikan nila. Pengembangan ikan nila sepatutnya melibatkan pihak

pengusaha, pemerintah daerah dan perbankan yang terkait dalam suatu kemitraan usaha.

Dengan adanya keterlibatan berbagai pihak dalam pengembangan komoditas ikan nila, maka perlu adanya penelitian strategi pengembangan budidaya ikan nila. Penelitian tersebut dilaksanakan di kawasan Danau Batur sebagai sentra pembudidayaan ikan nila. Penelitian ini sangat penting dilaksanakan karena dari strategi pengembangan akan dapat ditentukan kebijakan, program, dan kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak yang terlibat. Selanjutnya akan dapat mendorong berkembangnya sektor riil yakni peningkatan produktivitas usaha budidaya ikan nila sehingga pendapatan perkapita Kabupaten Bangli dan/atau Provinsi Bali akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah yang perlu dicarikan solusinya sehingga budidaya ikan nila di Bali dapat berkembang, yakni: (1) bagaimanakah strategi pengembangan budidaya ikan nila?; dan (2) kebijakan apakah yang semestinya dilaksanakan guna mendorong pengembangan usaha di sektor perikanan khususnya dalam budidaya ikan nila?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian strategi pengembangan budidaya ikan nila adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi strategi pengembangan budidaya ikan nila kepada berbagai pihak yang terlibat (pengusaha, pemerintah, perbankan)
2. Merumuskan kebijakan yang semestinya dilaksanakan guna mendorong pengembangan usaha budidaya ikan nila.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi atau rujukan bagi pemegang kebijakan dalam upaya mendorong pengembangan ikan nila (khususnya di Danau Batur) untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan peningkatan pendapatan petani pada khususnya.

- Memberikan informasi sebagai upaya pembinaan bagi petani sehingga pengetahuan mereka tentang usaha pembudidayaan ikan nila mengalami peningkatan.
- Memberikan pendalaman keilmuan yang berkaitan dengan strategi pengembangan pembudidayaan ikan nila

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sentra produksi ikan nila Danau Batur, Kabupaten Bangli sebagai sentra budidaya ikan nila dengan teknologi jaring kantong terapung (jakapung). Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan *purposive* (sengaja) berdasarkan pertimbangan ikan nila dengan teknologi jakapung hanya berkembang di kawasan Danau Batur. Sedangkan di daerah lain di Bali nyaris belum dikembangkan budidaya ikan nila di kolam, tambak maupun danau.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani pembudidaya ikan nila di sentra budidaya ikan nila di Danau Batur, Kabupaten Bangli. Sampel diambil dengan teknik *incidental random sampling*, dengan asumsi homogenitas populasi dalam pelaksanaan budidaya ikan nila. Sampel diambil sebanyak 30 orang. Sampel sebesar ini dianggap sudah efektif untuk melakukan uji statistik dan sudah mendekati distribusi normal (Champion, 1981; Sancheti dan Kapoor, 1983).

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan berdasarkan sumbernya dapat berupa data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dengan metode wawancara menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data primer ini terdiri atas: (a) karakteristik demografi responden (nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas kepemilikan lahan budidaya ikan nila, teknologi budidaya ikan nila, dan sebagainya);

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya namun mendukung dalam penelitian yaitu: (a) hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini; (b) buku-buku yang menunjang penelitian; (c) dokumentasi dari instansi terkait; (d) internet, dan sebagainya.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengkombinasikan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut.

- Library research*, yaitu dengan melakukan riset kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini termasuk di dalamnya investigasi data sekunder.

- Field research*, yaitu cara pengumpulan data secara langsung di lapangan baik melalui proses partisipasi dan observasi berupa pengamatan langsung pada objek penelitian, maupun dengan wawancara berupa tanya jawab langsung dengan responden melalui kuesioner. Disamping itu juga dilakukan wawancara mendalam dengan informan yang paham dalam budidaya ikan nila, pejabat pada Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Bali, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bangli serta pejabat perbankan.

Metode Analisis Data

Analisis strategi pengembangan budidaya ikan nila menggunakan analisis SWOT (*Strenght = kekuatan, Weaknesses = kelemahan, Opportunity = peluang, and Treath = ancaman*). Pelaksanaan analisis didahului dengan penentuan elemen kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Semua elemen itu akan diberikan rating dan bobot. Selanjutnya, dilakukan proses perkalian antara rating dan bobot, dan dilakukan penjumlahan dari skor semua elemen kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dengan demikian akan dapat ditentukan kesimpulan analisis SWOT tersebut. Artinya, pada kuadran yang mana kesimpulan SWOT itu ada. Hal itu berkait dengan strategi yang bagaimana yang harus dilakukan dalam proses pengembangan budidaya ikan nila di Danau Batur. Kalau kesimpulan strateginya sudah diketahui, maka dilanjutkan dengan penentuan kebijakan pengembangan budidaya ikan nila.

Patut diketahui bahwa rating terhadap semua elemen kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, dilaksanakan dengan nilai rating seperti terlihat pada Tabel 1. Sementara itu, bobot untuk faktor internal adalah 100%. Selanjutnya dibagi rata untuk faktor kelemahan dan kekuatan masing-masing sebesar 50%. Demikian juga untuk bobot faktor eksternal adalah juga 100%. Selanjutnya dibagi rata untuk faktor peluang dan ancaman, masing-masing diberikan bobot sejumlah 50%.

Tabel 1. Nilai rating pada setiap elemen kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Rating	Kategori	Faktor Internal	Faktor Eksternal
-3	Sangat buruk	Kelemahan	Ancaman
-2	Buruk	Kelemahan	Ancaman
-1	Agak buruk	Kelemahan	Ancaman
1	Agak baik	Kekuatan	Peluang
2	Baik	Kekuatan	Peluang
3	Sangat baik	Kekuatan	Peluang

Nilai bobot yang masing-masing 50% itulah yang akan dibagi secara proporsional untuk masing-masing elemen, sesuai dengan pengaruh/ keterkaitan elemen itu dengan proses pengembangan budidaya ikan nila di Danau Batur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan sering disebutkan sebagai

Tabel 2. Berbagai elemen faktor kekuatan dan kelemahan, serta elemen faktor peluang dan ancaman.

No.	*Faktor dan Elemen
I. KEKUATAN	
1.	Nelayan dan budidaya ikan (nila) sudah menjadi budaya masyarakat di sekitar kawasan Danau Batur
2.	Keberadaan Danau Batur sangat potensial bagi pengembangan ikan nila.
3.	Sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi sudah sangat baik, yang menghubungkan kawasan tepian Danau Batur dengan daerah sekitarnya.
4.	Sudah banyak muncul restoran dengan menu ikan nila
5.	Masyarakat sudah terampil dalam budidaya ikan nila.
6.	Pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap pengembangan ikan nila sudah dirasakan cukup baik.
7.	Masyarakat memiliki motivasi untuk membudidayakan ikan nila.
II. KELEMAHAN	
1.	Danggap mengganggu kegiatan wisata di Danau Batur.
2.	Petani tidak disiplin dalam mengikuti teknik budidaya ikan nila yang baik (sesuai anjuran petugas pemerintah).
3.	Belum berkembang kegiatan untuk mengolah ikan nila segar menjadi produk lainnya yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi.
5.	Benih sulit
6.	Kualitas benih dirasakan cenderung menurun
III. PELUANG	
1.	Ada peluang ekspor.
2.	Masih ada peluang pasar di sekitar kawasan Danau Batur.
3.	Budaya makan ikan sudah mulai tumbuh.
4.	Konsumsi ikan masyarakat masih rendah dan dapat ditingkatkan.
5.	Potensi kawasan Danau Batur untuk pengembangan ikan nila masih besar.
6.	Ikan nila merupakan produk unggulan di Kabupaten Bangli.
7.	Sumber protein dari ikan nila paling aman.
8.	Ikan nila merupakan penyedia asam lemak tak jenuh yang cukup baik
9.	Ikan nila memiliki kemampuan yang baik untuk beradaptasi (termasuk di lingkungan Danau Batur).
10.	Ikan nila tumbuh cukup cepat (di kawasan Danau Batur).
11.	Ikan nila cukup resisten terhadap penyakit.
IV. ANCAMAN	
1.	Masih ada persepsi masyarakat bahwa ikan air tawar pada umumnya berbau lumpur/tanah.
2.	Kalau musim hujan banyak benih ikan yang mati.
3.	Kalau terjadi gempa bumi banyak benih ikan yang mati.
4.	Kurangnya permodalan.
5.	Harga pakan ikan cenderung terus naik.

rencana strategik (*strategic planning*), atau rencana jangka panjang (*long-range planning*), untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pengembangan ikan nila di kawasan Danau Batur Kab. Bangli, pada dasarnya terkait dengan rencana pengembangan sesuai dengan misi pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan di kawasan itu. Penyusunan strategi pengembangan dimulai dari analisis situasi, guna menemukan strategi yang tepat antara peluang eksternal dan kekuatan internal yang ada, dengan mempertimbangkan ancaman eksternal dan kelemahan internal.

Analisis situasi internal dan eksternal

Analisis situasi internal adalah berupa penentuan berbagai elemen dari faktor kekuatan dan kelemahan. Sementara itu, analisis situasi eksternal adalah berupa penentuan berbagai elemen dari faktor peluang dan ancaman. Penentuan berbagai elemen itu didasarkan pada hasil kajian pustaka, hasil diskusi mendalam

dengan kalangan pimpinan kelompok nelayan kajapung/jakapung(jaring keramba apung), dan pemuka masyarakat di kawasan Danau Batur.

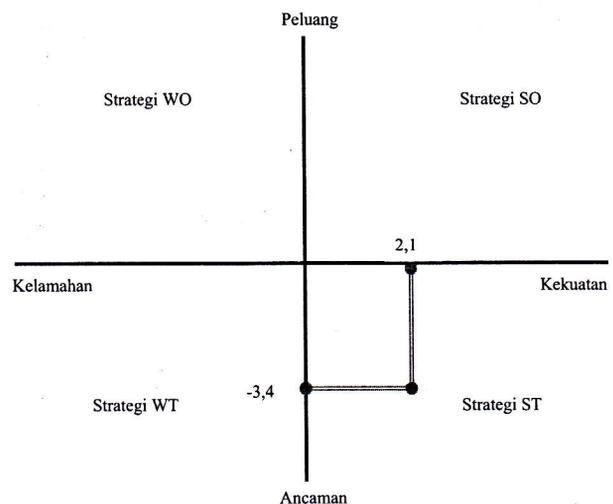
Faktor-faktor yang termasuk dalam situasi internal adalah faktor yang dapat dipengaruhi, yang termasuk dalam situasi eksternal adalah faktor-faktor yang tak dapat dipengaruhi. Adapun berbagai elemen dari faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Matriks analisis faktor strategik

Berdasarkan analisis situasi internal dan eksternal disusun matriks analisis faktor strategik dengan memberikan rating dan bobot pada masing-masing elemen dari setiap faktor. Perkalian antara nilai rating dan bobot adalah merupakan skor dari setiap elemen. Nilai bobot berkisar antara 1-100 untuk seluruh elemen dari faktor kekuatan dan kelemahan. Demikian juga untuk semua faktor peluang dan ancaman. Sementara itu, untuk nilai rating ditentukan, sesuai dengan Tabel 1 (di depan).

Selanjutnya, analisis situasi internal dan eksternal setelah memperhitungkan nilai rating dan bobot, dapat dilihat dengan lebih rinci pada Tabel 3.

Dengan memperhatikan Tabel 3. maka dapat dihitung bahwa selisih total skor faktor kekuatan dan kelemahan adalah 21, dan selisih total skor faktor peluang dan ancaman adalah -34. Dengan demikian, maka kuadran lokasi strategi dalam rangka pengembangan ikan nila di kawasan Danau Batur dapat digambarkan dalam analisis SWOT, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Gambar kuadran analisis SWOT.

Selanjutnya, dari kuadran analisis SWOT dapat disebutkan bahwa strategi yang harus dikembangkan adalah strategi ST atau disebut pula sebagai strategi kompetitif. Hal ini bermakna bahwa dalam pengembangan ikan nila di kawasan Danau Batur, harus dibuatkan berbagai kebijakan dengan memaksimalkan aktivitas/pemanfaatan seluruh elemen kekuatan yang ada (lihat Tabel 2.). Pemanfaatan secara maksimal berbagai elemen kekuatan itu, adalah juga

Tabel 3. Hasil analisis situasi internal dan eksternal.

No.	Uraian	Nilai		
		Rating	Bobot	Skor (Rating x Bobot)
I. KEKUATAN				
1.	Nelayan dan budidaya ikan (nila) sudah menjadi budaya masyarakat di sekitar kawasan Danau Batur	3	9	27
2.	Keberadaan Danau Batur sangat potensial bagi pengembangan ikan nila.	3	9	27
3.	Sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi sudah sangat baik, yang menghubungkan kawasan tepian Danau Batur dengan daerah sekitarnya.	3	8	24
4.	Sudah banyak muncul restoran dengan menu ikan nila	2	5	10
5.	Teknologi pengembangan budidaya ikan nila sudah dikuasai oleh masyarakat.	3	7	21
6.	Pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap pengembangan ikan nila sudah dirasakan cukup baik.	2	5	10
7.	Masyarakat memiliki motivasi untuk membudidayakan ikan nila.	3	7	21
Total skor faktor kekuatan :				140
II. KELEMAHAN				
1.	Dianggap mengganggu kegiatan wisata di Danau Batur.	-1	6	-6
2.	Petani tidak disiplin dalam mengikuti teknik budidaya ikan nila yang baik (sesuai anjuran petugas pemerintah).	-2	7	-14
3.	Belum berkembang kegiatan untuk mengolah ikan nila segar menjadi produk lainnya yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi.	-1	6	-6
5.	Benih sulit	-3	16	-48
6.	Kualitas benih dirasakan cenderung menurun	-3	15	-45
Total skor faktor kelemahan				119
III. PELUANG				
1.	Ada peluang eksport.	2	2	4
2.	Masih ada peluang pasar di sekitar kawasan Danau Batur.	3	6	18
3.	Budaya makan ikan sudah mulai tumbuh.	2	4	8
4.	Konsumsi ikan masyarakat masih rendah.	2	4	8
5.	Potensi kawasan Danau Batur untuk pengembangan ikan nila masih besar.	3	7	21
6.	Ikan nila merupakan produk unggulan di Kab. Bangli.	2	7	14
7.	Sumber protein dari ikan nila paling aman.	2	4	8
8.	Ikan nila merupakan penyedia asam lemak tak jenuh yang cukup baik	1	4	4
9.	Ikan nila memiliki kemampuan yang baik untuk beradaptasi (termasuk di lingkungan Danau Batur).	2	4	8
10.	Ikan nila tumbuh cukup cepat (di kawasan Danau Batur).	2	4	8
11.	Ikan nila cukup resisten terhadap penyakit.	2	4	8
Total skor faktor peluang				109
IV. ANCAMAN				
1.	Masih ada persepsi masyarakat bahwa ikan air tawar pada umumnya berbau lumpur/tanah.	-2	7	-14
2.	Kalau musim hujan banyak benih yang mati.	-3	11	-33
3.	Kalau terjadi gempa bumi banyak benih yang mati.	-3	11	-33
4.	Kurangnya permodalan.	-3	11	-33
5.	Harga pakan ikan cenderung terus naik.	-3	10	-30
Total skor faktor ancaman				-143

dimaksudkan untuk dapat mengatasi berbagai elemen ancaman yang ada.

Kebijakan untuk Pengembangan Budidaya Ikan Nila

Adapun berbagai kebijakan yang perlu dilaksanakan untuk menunjang pengembangan ikan nila di kawasan Danau Batur adalah sebagai berikut.

1. Memelihara dan bahkan meningkatkan motivasi masyarakat untuk mengembangkan ikan nila. Namun patut diperhatikan bahwa untuk dapat memelihara dan meningkatkan motivasi itu diperlukan syarat yang sangat penting yakni

pengembangan ikan nila harus tetap menguntungkan. Untuk itu diperlukan adanya (i) jaminan pasar; (ii) secara teknis harus terus dikembangkan berbagai teknologi baru dalam rangka pengembangan ikan nila; (iii) adanya jaminan modal yang memadai bagi pengembangan ikan nila; (iv) pengembangan ikan nila harus tidak menimbulkan konflik sosial antar komponen masyarakat yang memanfaatkan kawasan danau; (v) secara ekonomi harus mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat; dan (vi) lingkungan kawasan Danau Batur harus mampu tetap terjaga, sehingga cocok untuk pengembangan ikan nila. Semua substansi yang disebutkan di atas, telah dikaji dalam berbagai pembahasan dalam berbagai bahasan di atas.

Selanjutnya, kebijakan pemerintah harus mampu memberikan dukungan yang sepadan. Karena tanpa ada dukungan kebijakan pemerintah, maka pengembangan sektor apapun tidak dapat berkembang dengan optimal.

2. Dapat disediakan fasilitas penyediaan modal, dengan subsidi bunga kredit. Kebijakan ini paling tidak dapat dilaksanakan hingga batas maksimal pemanfaatan Danau Batur untuk pengembangan ikan nila telah hampir tercapai, yakni sebesar 21% dari luas kawasan danau.
3. Pemberdayaan berbagai kelompok tani yang sudah ada, yakni mungkin dengan pembentukan koperasi atau gabungan kelompok tani yang mampu mengkoordinasikan seluruh kelompok tani yang sudah ada. Tujuannya adalah agar mereka mampu mengantisipasi kecenderungan kenaikan pakan ikan, kelangkaan ketersediaan bibit, atau bahkan mampu mendorong pengembangan bibit ikan nila yang lebih berkualitas (dengan kematian bibit yang minimal, dan lebih tahan terhadap lingkungan alam di kawasan Danau Batur).
4. Melakukan kampanye tentang kualitas ikan air tawar, bahwa ikan air tawar yang dibudidayakan di kawasan danau, sama sekali tidak berbau lumpur, seperti dipersepsikan selama ini oleh masyarakat tentang kualitas ikan air tawar. Hal seperti ini sudah pernah dilakukan di kalangan pegawai negeri sipil (PNS) di Kab. Bangli. Semua PNS diberikan ikan nila secara gratis oleh Pemda Kab. Bangli. Dengan demikian pihak PNS dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang kualitas ikan nila di Danau Batur. Kampanye seperti ini tampaknya memiliki andil yang positif untuk mentransformasi pandangan masyarakat tentang ikan air tawar (ikan nila) yang kini sudah banyak disukai oleh masyarakat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi yang perlu dilaksanakan dalam pengem-

bangun ikan nila di Danau Batur adalah strategi kompetitif, yakni dengan kebijakan memaksimalkan kekuatan yang ada dan mengatasi berbagai elemen ancaman.

2. Kebijakan untuk pengembangan budidaya ikan nila antara lain sebagai berikut.
 - a. Memelihara dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk mengembangkan ikan nila.
 - b. Disediakan fasilitas penyediaan modal dan subsidi bunga kredit
 - c. Peningkatan pemberdayaan berbagai kelompok tani
 - d. Melakukan kampanye tentang kualitas ikan air tawar yang sejatinya tidak berbau lumpur.

Rekomendasi

Berdasarkan berbagai kesimpulan seperti disebutkan di atas, maka dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Pihak perbankan dapat segera membantu penyediaan modal bagi pengembangan budidaya ikan nila di kawasan Danau Batur. Diharapkan agar pihak perbankan tidak hanya sekedar menyalurkan dana dalam bentuk Dana Penguatan Modal (DPM) yang berasal dari Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP). Hal ini penting agar petani tidak terjerat kaum rentenir, dan pengembangan ikan nila dapat dimaksimalkan. Dengan demikian akan dapat meningkatkan kesejahteraan petani, dan meningkatkan sumbangan sektor pertanian pada perekonomian Bali;
2. Perlu dilakukan usaha pemberdayaan kelompok petani yang telah ada di kawasan Danau Batur, dengan harapan dapat berperan untuk menyediakan sarana produksi (bibit dan pakan ikan). Bahkan dalam batas-batas tertentu dapat membantu pemasaran ikan nila secara bersama. Dengan demikian, petani akan lebih diuntungkan, khususnya dalam hal proses kegiatan kemitraan dengan pihak lainnya, yang terkait dengan kegiatan petani dalam pembudidayaan ikan nila.
3. Berdasarkan strategi yang telah ada, maka perlu segera disusun berbagai kebijakan, program, dan kegiatan, dalam rangka pengembangan ikan nila di kawasan Danau Batur. Dengan demikian areal optimal bagi pengembangan ikan nila di Danau Batur seluas 21 ha akan dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Khairul dan Khairuman. 2003. *Budi Daya Ikan Nila Secara Intensif*. Depok: PT. AgroMedia Pustaka.
- Antara, Made. 1991. "Kaitan Antara Sektor Pertanian dengan Pariwisata dan Pengembangan Pengembangan Agrowisata di Bali. Wahana. No.11, Th.VI. Juli, hal hlm. 8-9.
- Bappeda Bali. 2007. *Data Bali Membangun 2006*. Pemerintah Provinsi Bali. Denpasar.
- Champion, D.J. 1981. *Basic Statistics For Social Research*. Me Nilon Pub. Co.Inc. New York.
- Cahyono, Bambang. 2005. *Budi Daya Ikan Air Tawar*. Cetakan Keenam. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Dinas Perikanan dan Perikanan Kabupaten Bangli. (2007). "Identifikasi Kelompok Tani Budidaya Ikan Nila dengan Jaring Keramba Apung di Kecamatan Kintamani tahun 2007".
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2000. *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mantra, Ida Bagus dan Kasto. 1989. *Penentuan Sampel*. Dalam Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Editor). 1989. *Metode Penelitian Sosial*. LP3ES, Jakarta.
- Profil Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Werdi Guna tahun 2006.
- Sancheti, D.C. & V.K. Kapoor. 1983. *Statistics (Theori, Methods and Application)*. Sultan Chaad and Son's. New Delhi.
- Suyasa, I.N. 2002. *Pengelolaan Sumberdaya Ikan Indonesia (Pendekatan Normatif)*. Makalah Falsafah Sains (PPs-702) Program Pascasarjana/S3 Institut Pertanian Bogor.
- Usni Arie. 2000. *Pembenihan & Pembesaran Nila Gift*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Windia, W. 2006. *Kondisi Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Bali dan Strategi Untuk Menghadapi globalisasi*. Makalah yang Disampaikan pada Seminar Jaringan Kerja Pelayanan Kristen di Indonesia Regional Bali.